

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Di Indonesia masalah gizi masih menjadi masalah yang belum juga terselesaikan. Berbagai masalah gizi terutama tiga beban masalah gizi (*triple burden of malnutrition*) yang meliputi kekurangan, kelebihan, dan ketidakseimbangan asupan gizi. Masalah gizi menurut UNICEF, (1998), dipengaruhi secara langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yaitu konsumsi makanan dan adanya penyakit infeksi. Sedangkan pengaruh tidak langsung pada masalah gizi yaitu ketersediaan pangan di tingkat keluarga, asuhan ibu dan anak, serta pelayanan kesehatan.

Kelompok rawan gizi terdiri dari kelompok balita, ibu hamil, ibu menyusui, dan lanjut usia. Kelompok balita termasuk kelompok rawan gizi karena pertumbuhan dan perkembangan pada balita terjadi sangat pesat dan penentu perkembangan diperiode selanjutnya. Derajat kesehatan anak dapat diukur dengan status gizi. Pengukuran status gizi anak ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Status gizi yang diukur secara langsung dengan antropometri ditentukan menggunakan indikator *Z-score* dari WHO. Indikator tersebut dapat menentukan status gizi kurang, status gizi baik, status gizi lebih. Anak yang memiliki status gizi kurang akan menghambat proses pertumbuhan fisik, pola pikir, dan perkembangannya, (Marimbi, 2010). Pada anak yang memiliki status gizi lebih beresiko lebih besar terkena hipertensi, diabetes, dan penyakit degenerative lainnya pada masa dewasa (Musadat, 2010).

Hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) 2019 balita yang mengalami *stunting* sebesar 27,7%, *wasting* sebesar 7,4%, prevalensi *underweight* sebesar 16,3%. Sedangkan berdasarkan hasil Studi Status Gizi di Indonesia (SSGI) yang dilakukan pada tahun 2021, prevalensi *stunting* mengalami penurunan sebesar 24,4%, prevalensi *wasting* sebesar 7,1%, prevalensi *underweight* sebesar 17%. Pada wilayah Jawa timur di kota Malang, menurut Studi Status Gizi di Indonesia (SSGI) tahun 2021 prevalensi balita *stunting* sebesar 25,7%, *wasting* mencapai 4,6%,

dan *underweight* sebesar 17,7% (R. I. Kemenkes, 2021). Menurut WHO, masalah kesehatan di masyarakat dapat dianggap kronis apabila prevalensi balita yang mengalami masalah gizi mencapai lebih dari 20%. Artinya, dari hasil survei tersebut secara nasional masalah gizi di Indonesia masih harus diperhatikan.

Gizi seimbang adalah susunan makan sehari-hari yang didalamnya mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh (RI, 2014). Pemenuhan zat gizi menurut fungsinya dibagi menjadi tiga, pertama zat energi berupa karbohidrat, lemak, dan protein, yang kedua, zat pembangun berupa protein, mineral, dan air, yang terakhir zat pengatur berupa protein, mineral, air, dan vitamin (Almatsier, 2013). Zat-zat gizi ini umumnya diperoleh tubuh dari makanan yang dimakan sehari-hari. Status gizi yang baik dapat tercipta dari pemenuhan gizi seimbang yang sesuai dengan kebutuhan dan disertai dengan pemilihan bahan makanan yang tepat.

Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang sangat penting, mengingat peran ibu dalam mempersiapkan makanan yang dimakan oleh balita. Kurangnya pengetahuan ibu berpengaruh terhadap pemilihan keberagaman jenis bahan makanan, dan zat gizi yang baik untuk balita (Wirjatmadi & Andriani, 2012). Semakin banyak pengetahuan gizi ibu semakin diperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang dipilih untuk dikonsumsi anaknya. Sedangkan ibu yang tidak mempunyai cukup pengetahuan gizi, akan memilih makanan yang paling menarik panca indera, yang hanya anak suka, dan tidak melihat nilai gizi makanan.

Berdasarkan latar belakang yang terurai di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Bareng Kota Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Bareng Kota Malang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita di Kelurahan Bareng kota Malang tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang pada balita di Kelurahan Bareng Kota Malang
- b. Mengetahui status gizi balita di Kelurahan Bareng Kota Malang.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi di Kelurahan Bareng kota Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang gizi dan kesehatan guna pencegahan munculnya masalah gizi.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam memperbaiki status gizi balita
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan untuk memperluas wawasan masyarakat, khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita di Kelurahan Bareng kota Malang